

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di biara Angelic Sisters of St. Paul, komunitas Kota Kupang yang terletak di jl. R. Suprpto, no. 18, RT.010/RW.004 Kelurahan Oebobo - Kec. Oebobo-Kota Kupang. Biara adalah tempat tinggal para biarawan/I Katolik.

Biara pusat : Roma, Italia.

Spiritualitas Kongregasi : Mengikuti teladan santo Paulus yaitu menghidupi misi salib Kristus dan hidup dalam semangat Ekaristi.

Kharisma : Pembaharuan semangat Kristiani dan pewartaan kabar gembira Kristus dimana-mana

Pelayanan : Pendidikan, pelayanan Pastoral, pendampingan kaum muda, pelayanan untuk orang-orang lanjut usia, dan pelayanan- Pelayanan lain sesuai dengan kebutuhan gereja.

Tujuan pendirian komunitas ini adalah sebagai rumah formasi untuk para calon biarawati pada biara Angelic Sisters of St. Paul di Indonesia. Rumah formasi adalah tempat dimana para calon suster dibina dan dipersiapkan sebelum mengikrarkan kaul- kaul kebiaraan. disini para calon diajarkan banyak hal, baik hal-hal yang menyangkut

panggilan mereka, gereja dan hal-hal yang menyangkut misi dan pelayanan didalam gereja. Jenjang formasi terdiri dari tahap aspiran, postulan dan novisiat. Rumah formasi di kota Kupang ini merupakan rumah formasi untuk tahap novisiat.

Rumah formasi ini dikepalai oleh Sr.Margie Lamaton,ASP, yang merupakan juga novice mistress atau Pembina novis. Komunitas ini beranggotakan 6 orang suster, 2 orang postulant dan 6 orang novis.

Subyek penelitian ini adalah 6 orang novis yakni: Goreti Gomelia Nesimnasi (Yetri), Imelda Kristina Faria (Imelda), Yormi Mariana Taosu (Yormi), Oktavia Okto (Okto), Rosalia Gondulfa Nggalu (Ulfa), Fransiska Jedo Melur (Froni). Para subyek penelitian ini belum menguasai teknik vokal yang benar saat bernyanyi, sehingga peneliti merasa perlu melakukan pelatihan vokal khususnya teknik artikulasi kepada para subyek.



*Gambar 4.1. Biara Angelic Sisters of st Paul komunitas Oebobo
Sumber: dokumen sr Elvis, 19-04-2023*

B. Hasil Penelitian

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan ini terjadi pada Kamis, 20 April 2023, pukul 20:00-22:00 WITA,

Materi: memperkenalkan etude

Tujuan peneliti memperkenalkan etude kepada subyek adalah untuk melatih teknik artikulasi, memudahkan subyek untuk melafalkan lirik lagu model *Respice De Caelo*, membantu subyek untuk membidik nada, dan sebagai materi pemanasan dan senam suara pada setiap pertemuan selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini bertempat di biara Angelic sister of saint Paul. Pertemuan ini diawali dengan peneliti mengumpulkan para novis di ruang novisiat, selanjutnya peneliti menjelaskan kepada para novis maksud dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, rencana penelitian yang akan dikerjakan dan memberikan gambaran mengenai etude-etude vocal exercises yang akan digunakan selama proses penelitian. Para novis menerima dengan baik maksud dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, dan dengan senang hati bersedia untuk mengikuti seluruh proses penelitian hingga selesai.

Setelah menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, peneliti membagikan teks yang berisi etude-etude yang sudah disiapkan oleh peneliti kepada subyek. Sebelum para subjek penelitian melatih, terlebih dahulu peneliti memberikan contoh secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat agar memudahkan para subjek penelitian

untuk memahaminya. Etude-etude yang akan dipelajari selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Notasi Angka

1. Do=c, 2/4: $\overline{1\ 3\ 2\ 4} | \overline{3\ 5\ 4\ 6} | \overline{4\ 2\ 3\ 2} | 1 . ||$
mi me mi ma mi mo mi mu mi me ma mo mu
2. Do=c 2/4: $\overline{1\ 3\ 2\ 4} | \overline{3\ 5\ 4\ 6} | \overline{4\ 2\ 3\ 2} | 1 . ||$
i e i a i o i u i e a o u
3. do=c 4/4: $\overline{1\ 3\ 2\ 4} | \overline{3\ 5\ 4\ 6} | \overline{4\ 2\ 3\ 2} | 1 . . 0 ||$
va vi ve va vi ve vi va vi ve va vo vu
4. do=c 2/4: $\overline{1\ 2\ 3\ 4} | \overline{5\ 4\ 3\ 2} | 1 . ||$
Cae ci cae ca cae ce ci co cu
5. do=c 2/4:
 $\overline{1\ 1\ 1\ 1} | \overline{2\ 2\ 2\ 2} |$
 quam quam quam quam quim quim quim quim
 $\overline{3\ 3\ 3\ 3} | \overline{4\ 4\ 4\ 4} |$
 quem quem quem quem quom quom quom quom
 $\overline{5\ 5\ 5\ 5} | \overline{6\ 6\ 6\ 6} |$
 quam quam quam quam quim quim quim quim
 $\overline{7\ 7\ 7\ 7} | \dot{1} . |$
 quem quem quem quem quom
 $\overline{\dot{1}\ \dot{1}\ \dot{1}\ \dot{1}} | \overline{7\ 7\ 7\ 7} |$
 quam quam quam quam quim quim quim quim

 $\overline{6\ 6\ 6\ 6} | \overline{5\ 5\ 5\ 5} |$
 quem quem quem quem quom quom quom quom
 $\overline{4\ 4\ 4\ 4} | \overline{3\ 3\ 3\ 3} |$
 quam quam quam quam quim quim quim quim
 $\overline{2\ 2\ 2\ 2} | 1 . ||$

quem quem quem quem quom
b. Notasi Balok

1. etude 1



2. etude 2



3. etude 3



4. etude 4



5. etude 5

quam quam quam quam quim quim quim quim

3 quem quem quem quem quom quom quom quom

5 quam quam quam quam quim quim quim quim

7 quem quem quem quem quom

9 quam quam quam quam quim quim quim quim

11 quem quem quem quem quom quom quom quom

13 quam quam quam quam quim quim quim quim

15 quem quem quem quem quom

Karena pertemuan ini merupakan pertemuan pertama, maka peneliti memberi contoh secara berulang-ulang. Latihan dimulai dengan melatih notasi. Peneliti memberi contoh lalu diikuti oleh subyek. Setelah berulang-ulang melatih notasi, dilanjutkan dengan melatih lirik. Latihan diawali dengan peneliti membaca lirik, lalu subyek

mengikuti. Latihan dilakukan secara berulang-ulang hingga subyek terbiasa membaca lirik sesuai dengan artikulasi yang benar. Setelah itu latihan dilanjutkan dengan menggabungkan lirik dan notasi. Latihan dilakukan secara berulang-ulang. Peneliti mengarahkan subyek untuk berlatih secara mandiri, sesuai dengan contoh yang sudah diajarkan oleh peneliti.

Kesulitan yang dihadapi oleh subyek Yormi, Yetri, Ulfa dan Froni pada pertemuan ini adalah kesulitan membidik nada pada etude yang diperkenalkan peneliti khususnya etude nomor 1,2,3, pada bagian : $\overline{3} \ \overline{5} \ \overline{4} \ \overline{6} \mid \overline{4} \ \overline{2} \ \overline{3} \ \overline{2}$.

Upaya peneliti mengatasi masalah ini dengan membunyikan etude-etude tersebut pada alat musik keyboard, lalu subyek mendengarkan dan meniru bunyi sesuai dengan nada yang dibunyikan peneliti pada keyboard. Jadi disini peneliti menerapkan metode solfeggio yakni dengan membunyikan alat musik keyboard dan meminta subyek untuk mendengarkan dan meniru bunyi yang didengar. Peneliti juga menerapkan metode drill dengan cara melakukan latihan secara berulang-ulang.

Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti memberi motivasi kepada para subyek untuk terus berlatih, baik secara individu maupun secara berkelompok, sehingga subyek benar-benar menguasai materi yang sudah diajarkan oleh peneliti.



*Gambar 4. 2. Peneliti memperkenalkan etude
sumber: dokumen sr Elvis, 20-04-2023*

2. Pertemuan kedua

Pertemuan ini terjadi pada tanggal 21 April 2022, pukul 20:00-22:00 wita.

Materi: teknik pernapasan dan teknik artikulasi

Teknik pernapasan dan teknik artikulasi yang akan dilatih pada pertemuan ini akan digunakan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya selama penelitian berlangsung sebagai materi pemanasan suara, setiap kali mengawali pertemuan.

Pada pertemuan ini peneliti mulai memberikan materi umum mengenai teknik vokal yang benar. Pada penelitian ini, materi lebih difokuskan pada teknik artikulasi sesuai dengan judul dan tujuan penelitian yakni untuk meningkatkan kemampuan teknik vokal artikulasi pada para subyek. Peneliti menjelaskan bahwa teknik artikulasi sangat penting dalam bernyanyi, agar setiap lirik yang terdapat dalam sebuah lagu dapat dilafalkan dengan baik, dimengerti oleh pendengar, dan suara yang dihasilkan juga lebih merdu dan enak didengar. Peneliti juga menjelaskan tentang pentingnya latihan pernapasan, yakni:

- a. teknik pernapasan dada yaitu pernapasan yang melibatkan otot antar tulang rusuk
- b. teknik pernapasan perut yakni teknik pernapasan yang melibatkan otot diafragma
- c. teknik pernapasan diafragma yakni teknik pernapasan yang terjadi akibat adanya kontraksi dan relaksasi otot-otot diafragma.

Pernapasan ini memiliki perbedaan mendasar dengan pernapasan perut yaitu otot-otot yang menggerakannya. Pada pernapasan perut, otot diafragma dilibatkan, tetapi otot diafragma bergerak secara pasif akibat adanya pergerakan otot perut. Sementara, pernapasan diafragma terjadi akibat kontraksi otot-otot diafragma itu sendiri.

Latihan pernapasan ini dilakukan sebelum bernyanyi, agar pada saat bernyanyi, tidak mengalami kesulitan untuk mengatur pernapasan.

Setelah memberikan penjelasan, peneliti lalu memberikan contoh melakukan latihan pernapasan.

Pelatih memberikan contoh sebagai berikut:

- 1) Mengendurkan otot-otot dikepala dan mengaktifkan paru-paru dengan melakukan tutup lubang hidung kanan, ambil napas dalam-dalam melalui lubang hidung kiri, dan tutup lubang hidung kiri lalu hembuskan napas melalui lubang hidung kanan dan demikian pula sebaliknya
- 2) Napas panjang. menghirup udara melalui hidung lalu ditahan didalam rongga perut dan angkat tangan kesamping, sambil mengeluarkan napas perlahan melalui mulut dengan mengucapkan kata “ssss” yang panjang selama kurang lebih 10 detik.

3) Latihan diafragma, tarik napas dalam-dalam menggunakan diafragma lalu buang napas dengan mengucapkan kata cu-cu-cu-cu-cu.

4) Melakukan pemanasan dengan membaca solmisasi:

1 2 3 4 5 6 7 *ī* | *ī* 7 6 5 4 3 2 1
Do re mi fa so la si do do si la sol fa mi re do

Awalnya solmisasi dinyanyikan dengan nada dasar do=c, lalu dinaikkan setengah-setengah laras sampai nada tertinggi sesuai kemampuan subyek, demikian pula sebaliknya nada diturunkan setengah-setengah laras sampai nada terendah sesuai kemampuan subyek.

Setelah memberi contoh, pelatih meminta para subyek untuk melakukan latihan sesuai dengan contoh yang sudah diberikan. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang, karena peneliti menemukan bahwa para novis belum terbiasa untuk melakukan latihan pernapasan, sehingga masih mengalami kesulitan.

Setelah melatih berulang kali dan peneliti melihat bahwa para novis sudah mulai bisa melakukan latihan pernapasan dengan benar, maka dilanjutkan dengan melatih teknik artikulasi dengan menggunakan etude-etude yang sudah diberikan oleh peneliti pada pertemuan pertama. Peneliti memberikan contoh bagaimana membentuk mulut dan bibir dengan benar pada saat mengucapkan setiap kata yang mengandung huruf vokal, karena peneliti mengamati bahwa subyek mengalami kesulitan dalam pengucapan kata-kata yang mengandung huruf vokal dengan benar. Sehingga peneliti memberikan contoh sebagai berikut:

1. Vokal A

Dibunyikan dengan menjatuhkan rahang bawah sejauh mungkin, bukan dengan membuka ke samping. Gigi atas dan bawah tidak dilindungi atau ditutupi oleh kedua bibir atas dan bawah. Lidah diletakkan rata serta ujungnya menyentuh gigi bawah.



*Foto #1. artikulasi “a”
sumber: dokumen sr.Elvis, 21-04-2022*

2. Vokal I

Dengan tetap mempertahankan posisi rongga mulut dan tenggorokan pada saat mengucapkan vokal Adan E, pada saat mengucapkan vokal I dikurangi dengan sedikit mendorong sudut bibir ke sebelah dalam. Dengan bentuk mulut seperti corong. Jika diraba dan dirasakan maka vokal I akan bergetar di depan mata.



*Foto # 2. Artikulasi “i”
sumber: dokumen sr Elvis 21-04-2023*

3. Vokal E

Sama dengan posisi pada saat mengucapkan A tetapi dengan mengurangi luasnya. Kedudukan gigi atas dan bawah tetap dijaga. Rongga mulut dan tenggorokan tetap dipertahankan seperti pada vokal A.



Foto #3. Artikulasi "e"
sumber: dokumen sr Elvis 21-04-2023

4. Vokal U

Untuk membunyikan vokal U, bibir dimajukan ke depan membentuk corong yang dipersempit, tetapi tetap bundar. Ujung lidah menyentuh akar gigi sedikit membusung di bagian belakang. Rahang bawah turun secukupnya. Hindari huruf U yang menjurus ke O kecuali pada nada-nada rendah seperti ada bass.

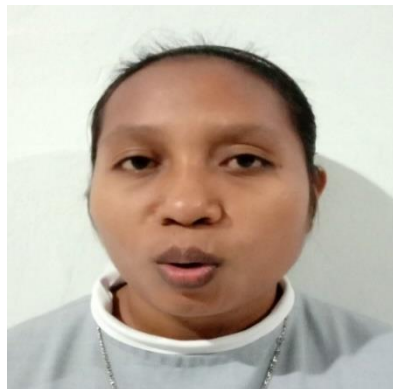


Foto #4. Artikulasi "u"
sumber: dokumen sr Elvis 21-04-2023

5. Vokal “O”

Berawal dari bentuk vokal A tetapi merubah bentuk bibir menjadi lonjong seperti corong, vokal O dapat dibunyikan dengan manis. Diupayakan sebulat atau selonjong mungkin. Pada saat membunyikan vokal O kita akan merasakan bunyi dan getarannya di leher.



*Foto # 5. Artikulasi “o”
sumber: dokumen sr Elvis 21-04-2023*

Setelah memberikan contoh, peneliti meminta para subyek untuk mengikuti contoh yang diberikan oleh peneliti. Masing- masing subyek diminta untuk membentuk artikulasi sesuai dengan contoh yang diberikan, sementara peneliti mengobservasi dan mengoreksi jika menemukan kesalahan. Setelah melihat bahwa para subyek sudah bisa mengikuti contoh dengan benar, peneliti lalu mengambil foto untuk dokumentasi dan dijadikan gambar ilustrasi untuk materi penelitian pada pertemuan ini. Peneliti lalu meminta para novis untuk melatih kembali etude-etude yang sudah diajarkan pada pertemuan pertama dengan menggunakan teknik artikulasi yang sudah diajarkan. Peneliti lalu melakukan observasi pada saat para subyek berlatih sendiri, dan menemukan bahwa masing-masing subyek me-

miliki masalah dalam menerapkan teknik artikulasi saat membunyikan etude yang sudah diberikan. Peneliti lalu mewawancarai mereka dengan menanyakan kendala apa yang menyebabkan para novis kesulitan untuk membentuk mulut dengan benar pada saat bernyanyi, maka peneliti menemukan bahwa:

a) Yetri belum menguasai etude khususnya etude berikut:



Yetri juga belum menguasai teknik artikulasi yang diajarkan peneliti, dan membutuhkan banyak latihan. Peneliti lalu mengatasi masalah ini dengan memberi contoh secara berulang-ulang tentang cara membaca dan membunyikan etude tersebut, lalu meminta Yetri untuk melatih sendiri secara berulang-ulang.

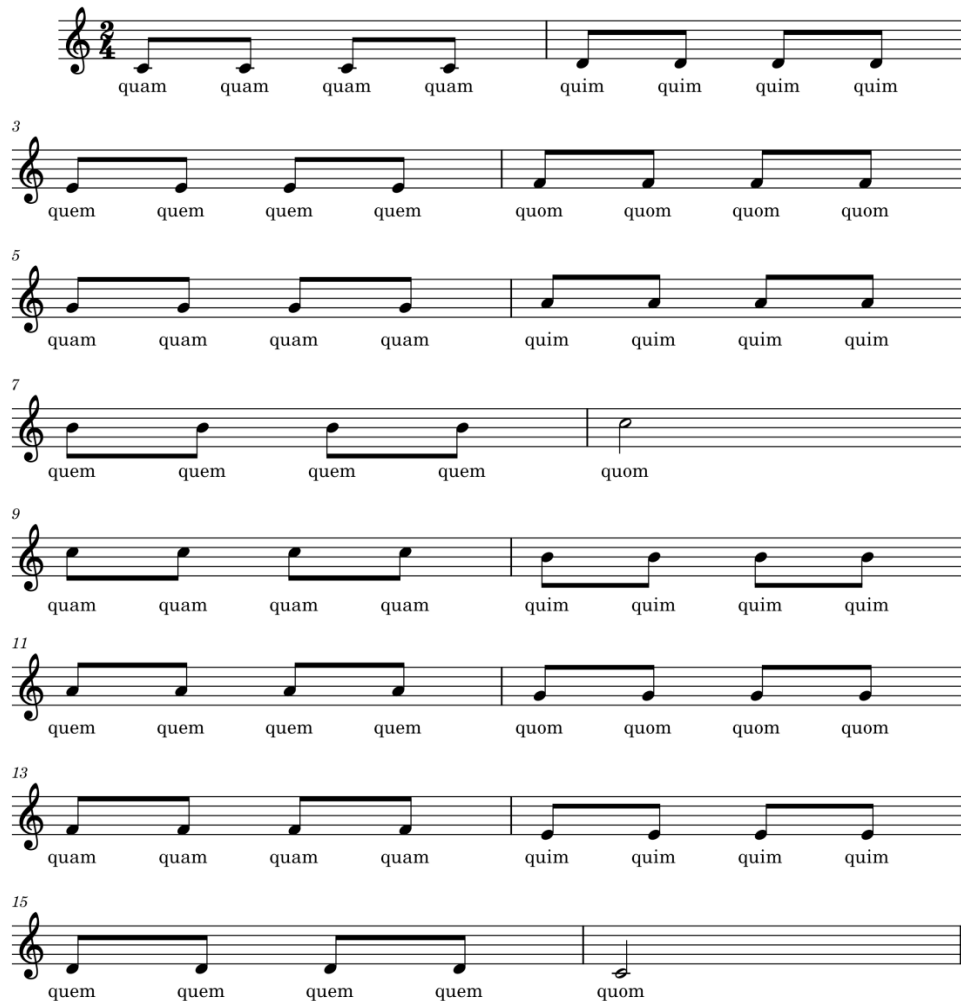
b) Imelda kesulitan bernyanyi dengan membentuk mulut selebar 3 jari, karena belum terbiasa, ia juga kesulitan mengatur pernapasan. Peneliti lalu memberi solusi, dengan memintanya untuk terus melatih menggerakkan otot-otot rahang dan mulut, sambil membunyikan huruf-huruf vokal a, i, u, e, o, dan peneliti memberi contoh cara mengatur pernapasan pada saat bernyanyi, sesuai dengan latihan yang sudah diajarkan sebelumnya.

c) Okto juga mengalami kesulitan dalam membunyikan etude ini:



karena belum terbiasa mengucapkan kata-kata dalam etude tersebut dengan teknik artikulasi yang benar, kurang konsentrasi pada saat latihan, dan karena logat daerah. Peneliti lalu memberi solusi dengan meminta Okto untuk lebih serius dan lebih fokus memperhatikan pada saat peneliti memberi contoh, dan dia harus rajin berlatih terutama dalam membentuk mulut dengan teknik artikulasi yang benar, sesuai dengan contoh yang sudah diberikan. Peneliti lalu memberi contoh artikulasi teknik artikulasi yang benar untuk etude diatas dimana Okto mengalami kesulitan dalam pengucapannya, memintanya untuk mengikuti. Latihan ini dilakukan berulang-ulang hingga peneliti merasa bahwa Okto sudah bisa mengikuti contoh dengan benar.

d) Yormi belum pernah melatih teknik vokal artikulasi dan memiliki logat daerah yang kental sehingga kesulitan untuk membunyikan etude yang sudah diberikan, dia juga kesulitan untuk membentuk posisi mulut yang benar pada saat membunyikan etude karena mengandung huruf khususnya dalam membedakan pengucapan I dan E. Yormi juga kesulitan mengatur pernapasan ketika membidik nada tinggi, khususnya pada etude ini:



Peneliti lalu memberi solusi dengan sekali lagi memberi contoh cara membentuk mulut yang benar dan cara mengatur pernapasan yang benar pada saat membidik nada tinggi, lalu meminta Yormi untuk mengikuti contoh yang diberikan.

e) Ulfa mengalami kesulitan dalam membunyikan huruf vokal karena belum terbiasa bernyanyi dengan teknik vokal artikulasi yang benar.

Peneliti lalu memberi solusi dengan kembali memberi contoh dengan membunyikan etude dengan teknik vokal artikulasi yang benar, dan memintanya untuk

memperhatikan dan mengikuti contoh yang diberikan, secara perlahan-lahan mulai dari etude nomor 1 – 5. Setelah itu, peneliti meminta Ulfa untuk berlatih sendiri secara berulang-ulang.

f) Froni sudah bisa membentuk posisi mulut dengan benar pada saat membaca huruf-huruf vokal, tetapi kesulitan mengatur pernapasan, dan kesulitan menyesuaikan suara dengan para novis yang lain, karena memiliki karakter suara yang sedikit berbeda dengan para novis yang lain.

Peneliti lalu memberi solusi dengan melatih Froni dalam mengatur pernapasan dan melatihnya untuk menyelaraskan suara dengan novis-novis yang lain, dengan memintanya untuk lebih berkonsentrasi mendengarkan suara para novis yang lain, dan berusaha untuk menyamakan suara.



*Gambar 4. 3. latihan pernapasan
sumber: dokumen sr Elvis, 21-04-2023*

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ini terjadi pada tanggal 22 April 2023, pukul 20:00-22:00 wita.

Materi: membaca lirik lagu model *Respice De Caelo* dan teknik artikulasi

Lirik lagu *respice de caelo*:

respice de caelo, pater, et vide et visita vineam istam, et perfice eam quam plantavit dextera tua quam plantavit dextera tua. Respice de caelo, pater, et vide et visita vineam istam, et perfice eam quam plantavit dextera tua quam plantavit dextera tua, alleluia, alleluia. (lagu ini merupakan doa dari para suster kepada bapa pendiri santo Antonius Maria Zaccaria)

Peneliti memilih lagu *Respice De Caelo* menjadi lagu model atas permintaan suster pembina dari para novis yang merupakan subyek penelitian, untuk mempersiapkan para novis menyanyikan lagu ini pada tanggal 5 Juli, dimana komunitas akan merayakan pesta Pendiri kongregasi St. Antonius Maria Zaccaria. Selain itu peneliti juga melihat bahwa lagu ini cocok untuk dijadikan lagu model untuk melatih teknik vokal artikulasi, karena mengandung banyak huruf vokal

Pada pertemuan ini, materi yang diberikan semakin difokuskan pada teknik artikulasi. Latihan dimulai dengan pemanasan suara menggunakan latihan pernapasan dan etude-etude yang sudah dilatih pada pertemuan 1 dan 2, dilanjutkan dengan melatih teknik artikulasi sesuai dengan contoh yang sudah diberikan pada pertemuan kedua. Peneliti juga memberi contoh membuka mulut selebar tiga jari. Setelah berlatih beberapa kali, peneliti menemukan bahwa sudah ada peningkatan yang ditunjukkan oleh para subyek dalam menerapkan teknik artikulasi pada saat membunyikan etude. Peneliti melihat bahwa para novis sudah bisa menerapkan teknik artikulasi vokal sesuai dengan contoh yang diberikan, walaupun belum sempurna, tetapi ada peningkatan dari

pertemuan sebelumnya. Hal ini terjadi karena para novis juga berlatih sendiri diluar jam pertemuan.

Kegiatan berikutnya adalah peneliti bersama subyek melatih cara membaca syair lagu model yakni lagu *Respice De Caelo*. Peneliti menekankan kepada para subyek untuk membaca dengan benar setiap kata yang terdapat pada lagu. Penerapan teknik artikulasi yang benar, sangat penting agar kata-kata diucapkan dengan jelas, sehingga dapat dimengerti oleh pendengar. Peneliti meminta para novis untuk mengulang membaca beberapa kali, sambil memperhatikan kata-kata yang masih belum diucapkan dengan benar, untuk diperbaiki.

Kesulitan yang dihadapi dan upaya pelatih untuk mengatasi masalah dalam latihan kali ini adalah sebagai berikut:

Para subyek yakni: Okto, Imelda, Yormi, dan Ulfa mengalami kesulitan membaca kata: *vide, caelo, quam plantavit, vineam dan perfice*.

Peneliti lalu memberi contoh cara membaca kata-kata tersebut secara berulang-ulang, dan meminta para subyek yang mengalami kesulitan untuk kembali melatih sesuai dengan contoh yang sudah diajarkan. Peneliti meminta setiap subyek untuk membaca secara individu, sementara subyek yang lain menyimak, sehingga pada saat ada kesalahan yang diperbaiki, semua subyek dapat langsung menyesuaikan.

Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti kembali memotivasi subyek untuk terus berlatih, dan selalu mengingat apa yang sudah dilatih dan dipelajari pada setiap pertemuan.



Gambar 4.3. latihan membentuk artikulasi vokal
sumber: dokumen sr Elvis 21-04-2023

4. pertemuan keempat

Pertemuan ini terjadi pada tanggal 25 April 2023, pukul 20:00-22:00 wita.

Materi: Lagu model *Respice De Caelo* birama 1-16

Peneliti menurunkan nada dasar dari C ke Bes, karena menyesuaikan dengan kondisi suara para subyek yang dominan bersuara alto, tetapi juga menyesuaikan dengan nada tertinggi dan nada terendah yang bisa dicapai oleh para subyek.

RESPICE DE CAELO

Do = Bes 4/4

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5 <u>.5</u> i 7	6 . . 5	4 3 4 5	3 . . 3	4 . 5 6	7. 5 5
res - pi - ce de	cae - lo,	pa -	ter,	et vi - de et	vi - si - ta
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
5 <u>4</u> 3 4	6 . 5 5	5 <u>.5</u> 6 5	i . 5 5 5	2 7 6 vi -	
ne am	is - tam,	et per fi ce-e	e	am quam-plant	ta vit-dex
(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
5 5	6 . . 5	3 . 6 7	2 i 6 i i	5 . 6 7	i . . .
te ra	tu - a	qua - am plan - ta-	vit dex- te-ra	tu -	a

Pada pertemuan peneliti kembali memberi arahan mengenai cara bernyanyi yang baik, Setelah itu peneliti meminta subyek untuk melatih pernapasan, dan dilanjutkan dengan pemanasan menggunakan etude-etude yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Peneliti mengobsevasi kembali perkembangan tiap subyek dalam mengatur pernapasan dan membunyikan etude dengan teknik artikulasi yang benar.

Peneliti meminta para subyek untuk masing-masing membunyikan etude dengan menggunakan teknik artikulasi sesuai dengan contoh yang sudah diajarkan. Setelah masing-masing subyek diberi kesempatan untuk membunyikan etude, para subyek diminta untuk membunyikan etude secara bersama. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang, sehingga subyek benar-benar menguasai etude, dan berhasil menyamakan warna suara. Setiap kali menemukan kesalahan, peneliti langsung mengoreksi dengan sabar dan memberikan contoh cara bernyanyi yang benar, sehingga para subyek langsung memahami dan mempraktekannya.

Setelah melatih etude, peneliti lalu mengarahkan subyek untuk melatih lagu model *respice de caelo*. Langkah pertama yang dilakukan adalah peneliti bersama subyek membaca notasi lagu. Peneliti memberi contoh lalu subyek untuk mengikuti. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang, peneliti juga menggunakan alat musik keyboard untuk membunyikan nada-nada yang sulit di bidik khususnya pada bagian:

1. | $\sharp$. 5 6 |
2. | 5 $\underline{\sharp}$ 3 $\sharp$ |
3. | $\flat$. 6 7 |

Setelah melatih secara berulang-ulang, dilanjutkan dengan menggabungkan nada dan lirik. Peneliti memberi contoh dan subyek mendengarkan lalu mengikuti contoh yang diberikan. latihan dilakukan beberapa kali hingga subyek dapat mengikuti dengan benar.

Faktor yang memudahkan latihan ini adalah subyek sudah pernah mendengarkan dan menyanyikan lagu ini walaupun sekali saja, tetapi subyek sudah memiliki sedikit gambaran tentang lagu tersebut. Proses pengenalan lagu berjalan lebih cepat sehingga peneliti bisa lebih fokus pada pelatihan teknik artikulasi, karena walaupun subyek sudah mengenal lagu, tetapi teknik vokal yang digunakan pada saat bernyanyi belum benar. Peneliti lebih fokus memperhatikan teknik artikulasi, walaupun dalam proses latihan peneliti juga mengajarkan teknik pernapasan, cara membidik nada tinggi dan dinamika.

Pada pertemuan ini peneliti menemukan bahwa Yetri, Imelda dan Okto sudah mengalami kemajuan, karena sudah bisa menerapkan membidik nada dengan benar pada lagu model *respice de caelo*, tetapi Yormi, Ulfa dan Froni masih mengalami kesulitan. Adapun kesulitan yang dialami oleh kedua subyek dan upaya peneliti untuk mengatasinya adalah sebagai berikut:

a. Yormi kesulitan untuk membidik nada dengan benar karena belum bisa membaca notasi. Kemampuan solfeggionya juga kurang, sehingga kurang bisa meniru suara yang didengarnya pada saat peneliti memberi contoh.

Peneliti berusaha mengatasi masalah ini dengan meminta Yormi untuk berlatih lebih berkonsentrasi dan memberi contoh berulang-ulang mengenai cara membidik nada

yang benar. Peneliti juga memberi contoh dengan membunyikan nada-nada pada alat musik keyboard dan meminta Yormi untuk mengikuti.

b. Ulfa kesulitan mengatur pernapasan pada frase-frase panjang seperti:

5	$\overline{.5}$	i	7		6	.	.	5		4	3	4	5		3	.	.	3	
res	-	pi	-	ce	de	cae	-	lo,	pa	-	ter,	et							

Ulfa juga kesulitan membentuk mulut dengan benar, sehingga kesulitan membidik nada dan menerapkan teknik artikulasi.

Peneliti lalu meminta Ulfa untuk melatih pernapasan dengan diberi contoh oleh peneliti. Latihan ini dilakukan berulang-ulang. Setelah melatih teknik pernapasan dilanjutkan dengan peneliti menyanyikan lagu model, lalu meminta subyek untuk meniru dan melakukan latihan sendiri secara berulang-ulang diluar jam pertemuan.

c. Froni kesulitan membidik nada, khususnya pada bagian:

2	i	6	$\overline{i}$	$\overline{i}$		5	.	6	7		i	.	.	.	
ta-	vit	dex-	te-ra	tu	-	a									

Upaya peneliti untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberi contoh bagaimana membidik nada tinggi dengan benar. peneliti memberi contoh sambil membunyikan nada- nada tersebut pada alat musik keyboard lalu Froni mengikuti. Latihan dilakukan beberapa kali.

Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti memberi motivasi dan mengevaluasi subyek sesuai dengan perkembangan yang diperlihatkan pada latihan ini. Untuk subyek yang belum maksimal yaitu Yormi, Ulfa dan Froni, peneliti meminta untuk terus

berlatih. Sedangkan untuk Yetri, Imelda, dan Okto untuk tetap mempertahankan kemajuan yang sudah ditunjukkan dalam latihan ini dan lebih mengembangkan lagi kemampuan bernyanyi dengan terus berlatih.



Gambar 4. 4. subyek masing-masing membunyikan etude
sumber: dokumen sr Elvis, 25-04-2023

5. Pertemuan kelima

Pertemuan ini terjadi dilaksanakan pada tanggal 26 April 2023.

Materi: lagu *Respice De Caelo* birama 17-36

(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
7 . 7 7 7	1 . . 7	6 5 6 7	5 . . 7	7 . 7 7	3 . 2 1 7
res- pi - ce de	cae - lo,	pa -	ter,	et vi - de et	vi - si- ta
(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	
6 7 1 2	1 . 7 7	2 . 7 5	5 . 1 1 1	7 7 1 2 2	
vi - ne - am is - tam, et per - fi - ce e - am quam- plan - ta- vit- dex te ra					
(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
3 . 3 .	2 . 2 2	1 1 1 1 1	1 7 6 7 .	1 . . .	6 . .
Tu - a quam plan- ta- vit dex- te-ra tu - a al -					

$$\begin{array}{ccc}
 (34) & (35) & (36) \\
 7 \left| \begin{array}{cccc} \dot{1} & . & 5 & 3 \end{array} \right| & 5 \left| \begin{array}{cccc} . & 4 & . & \end{array} \right| & 3 \left| \begin{array}{cccc} . & . & . & \end{array} \right| \parallel \\
 \text{le - lu - ia, al - le - lu - ia.} & &
 \end{array}$$

Latihan diawali dengan pemanasan suara dengan melatih teknik pernapasan sesuai dengan cara melatih pernapasan yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya, dilanjutkan dengan membunyikan etude.

Setelah melakukan pemanasan, peneliti lalu mengarahkan subyek untuk melatih lagu model *respice de caelo*. Langkah pertama yang dilakukan adalah peneliti bersama subyek membaca notasi lagu. Peneliti memberi contoh lalu subyek untuk mengikuti. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang,peneliti juga menggunakan alat musik keyboard untuk membunyikan nada-nada yang sulit di bidik oleh subyek, misalnya pada bagian:

$$\begin{array}{l}
 1. \left| \begin{array}{cccc} 6 & \underline{\cancel{8}} & 6 & 7 \end{array} \right| \\
 2. \left| \begin{array}{cccc} \dot{3} & . & \overline{2} & \dot{1} \end{array} \right| \underline{7} \left| \right| \\
 3. \left| \begin{array}{cccc} \dot{2} & . & 7 & 5 \end{array} \right| \\
 4. \left| \begin{array}{cccc} \dot{3} & . & \dot{3} & . \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} \dot{2} & . & \dot{1} & \dot{2} \end{array} \right| \underline{\quad} \left| \right|
 \end{array}$$

Setelah melatih secara berulang-ulang, dilanjutkan dengan menggabungkan nada dan lirik. Peneliti memberi contoh dan subyek mendengarkan lalu mengikuti contoh yang diberikan. latihan dilakukan beberapa kali hingga subyek dapat mengikuti

dengan benar. Seperti pada pertemuan ke-4, faktor yang memudahkan latihan ini juga adalah subyek sudah pernah mendengarkan dan menyanyikan lagu ini walaupun sekali saja, tetapi subyek sudah memiliki sedikit gambaran tentang lagu tersebut, sehingga proses pengenalan lagu berjalan lebih cepat.

Para subyek menunjukkan kemajuan yang cukup baik, khususnya dalam menerapkan teknik artikulasi dan dalam membidik nada-nada tinggi. Yetri, Imelda, Okto, dan Ulfa sudah semakin maju dalam setiap latihan. Adapun Yormi dan Froni sudah mengalami kemajuan tetapi belum maksimal. Masih ada sedikit masalah yang perlu diperbaiki.

Masalah yang dihadapi dan upaya peneliti mengatasi masalah adalah sebagai berikut:

a. Yormi mengalami kendala menyanyikan lagu pada bagian

1 . . .	6 . . 7	1 . 5 3	5 . 4 .	3 . . .	
a	al-	le - lu - ia,	al - le - lu - ia.		

Yormi kesulitan menyanyikan nada panjang dan membentuk artikulasi pada saat menyanyikan nada panjang. Penyebabnya adalah karena ia kurang menguasai teknik pernapasan, teknik artikulasi, dan kurang percaya diri dalam bernyanyi dan karena logat daerah.

Upaya peneliti untuk mengatasi masalah ini adalah memberi contoh cara mengatur pernapasan dengan benar dan meminta Yormi untuk mengikuti latihan

dilakukan beberapa kali hingga Yormi bisa mengikuti contoh yang diberikan. Peneliti juga memotivasinya untuk lebih percaya diri dalam bernyanyi.

b. Froni kesulitan menyelaraskan suara dengan subyek lainnya, sehingga suaranya terdengar berbeda dan mengganggu keselarasan suara yang dihasilkan oleh kelompok ketika para subyek menyanyi bersama. Ketika menyanyikan nada tinggi, suaranya berbeda dengan subyek lainnya, suara yang dihasilkan terkesan tipis dan tidak merdu sehingga mengganggu keselarasan suara dalam kelompok.

Upaya peneliti untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meminta Froni untuk melatih pernapasan yang benar, karena ini juga mempengaruhi suara yang dihasilkan dan melatih cara membuka mulut dengan benar pada saat menyanyikan nada tinggi. Peneliti juga mengarahkannya untuk mendengarkan suara dari subyek yang lain dan berusaha untuk menyelaraskan suaranya, dan menyesuaikan volume suara sehingga tidak menutupi suara anggota kelompok lainnya.



*Gambar 4. 6. peneliti sedang memberi contoh menyanyikan lagu model
sumber: dokumen sr Elvis 26-04-2023*

6. Pertemuan keenam

Pertemuan ini terjadi pada tanggal 28 April 2023, pukul 20:00-22:00 wita.

Materi: melatih lagu model Respice De Caelo secara keseluruhan dari birama 1-36

RESPICE DE CAELO

Do = Bes 4/4

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5 . 5	ī 7	6 . . 5	4 3 4 5	3 . . 3	4 . 5 6
7					7 . 5 5
res - pi - ce de cae - lo, pa - ter, et vi - de et vi - si - ta					
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
5 4	3 4	6 . 5 5	5 . 5 6 5	ī . 5 5 5	2̇ 7 6 5 vi
- ne am is - tam, et per fi ce-e e am quam-plant ta vit-dex te					
(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
5	6 . . 5	8 . 6 7	2̇ ī 6 ī ī	5 . 6 7	ī . . .
ra tu - a qua - am plan - ta- vit dex- te-ra tu - a					

(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
7 . 7	7 7	ī . . 7	6 8 6 7	5 . . 7	7 . 7 7
					3̇ . 2̇ ī 7
res- pi - ce de cae - lo, pa - ter, et vi - de et vi - si- ta					
(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	
6 7	ī 2̇	ī . 7 7	2̇ . 7 5	5 . ī ī ī	7 7 ī 2̇ 2̇
vi - ne - am is - tam, et per - fi - ce e - am quam- plan - ta- vit- dex te ra					
(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
3̇ . 3̇ .	2̇ . 2̇	ī ī ī ī ī	ī 7 6 7 .	ī . . .	6 . .
Tu - a quam plan- ta- vit dex- te-ra tu - a al -					
(34)	(35)	(36)			

7 | 1 . 5 3 | 5 . 4 . | 3 . . . ||

le - lu - ia, al - le - lu - ia.

Pada pertemuan kali ini, peneliti Kembali meminta subyek untuk melakukan pemanasan dengan etude yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. subyek juga melakukan latihan pernapasan. setelah itu peneliti meminta subyek untuk melanjutkan latihan dengan melatih lagu model *respice de caelo*.

Sementara subyek berlatih, peneliti kembali melakukan observasi pada teknik vokal yang digunakan oleh subyek. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa bagian-bagian lagu pada birama 11, 14, 22, 28, belum dinyanyikan dengan benar, sesuai dengan teknik vokal artikulasi yang sudah dilatih. Nada-nada dari birama tersebut adalah sebagai berikut:

1. | 2̇ 1̇ 6 5̄ 5̄ |

2. | 2̇ 1̇ 6 1̇ 1̇ |

3. | 3̇ . 2̄ 1̇ 7 |

4. | 3̇ . 3̇ . |

Pada saat menyanyikan nada-nada diatas subyek Froni, Imelda, dan Yormi kurang memperhatikan keselarasan suara dalam kelompok, dan tidak membentuk mulut dengan benar, sehingga artikulasi kurang jelas.

Untuk mengatasi masalah ini peneliti lalu meminta subyek untuk lebih berkonsentrasi saat bernyanyi dan benar-benar memperhatikan keselarasan suara

dalam kelompok, dengan saling mendengarkan, dan tidak egois dalam bernyanyi, dan selalu mengingat dan menerapkan teknik vokal artikulasi yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya, setiap kali menyanyi, baik pada saat menyanyikan lagu *Respice De Caelo*, maupun saat menyanyikan lagu-lagu yang lainnya. Peneliti kemudian memberi contoh cara menyanyikan nada tinggi dengan benar, lalu peneliti mengulang kembali bagian-bagian lagu yang membutuhkan perbaikan. lalu meminta subyek untuk melatih kembali sesuai dengan contoh yang sudah diberikan. Peneliti meminta subyek untuk berlatih berulang-ulang, sementara peneliti melakukan observasi dan langsung memperbaiki jika menemukan kesalahan.

Selanjutnya peneliti melakukan dialog dengan para subyek. Peneliti meminta pendapat subyek mengenai latihan yang sudah dilakukan selama ini. Para subyek lalu memberikan tanggapan sebagai berikut:

a. Yetri: merasa dibantu dengan adanya latihan ini, sehingga ia dapat bernyanyi dengan lebih baik dari sebelumnya

b. Froni: sebelumnya kesulitan untuk bernyanyi dan sering tidak percaya diri pada saat bernyanyi bersama dalam kelompok, tetapi setelah mengikuti latihan ini, ia merasa mengalami kemajuan dalam bernyanyi dan lebih percaya diri.

c. Ulfa: merasa senang dengan adanya latihan ini, ia belajar banyak hal mengenai Teknik vokal dan cara bernyanyi yang baik dan benar.

Setelah melakukan dialog, peneliti lalu memberikan motivasi dan kata-kata peneguhan kepada para subyek dengan menekankan untuk selalu optimis dan percaya diri, dan terus berlatih untuk menjadi lebih baik.



Gambar 4. 7. Peneliti bersama subyek sedang melakukan latihan vokal
sumber: dokumen sr Elvis, 28-04-2023

7. Pertemuan ketujuh

Pertemuan ini terjadi pada tanggal 29 April 2023, pukul 20:00-22:00 wita

Materi: latihan pemantapan penerapan teknik vokal artikulasi pada lagu model *Respice De Caelo* sebagai persiapan pengambilan video pada pertemuan berikutnya.

Latihan diawali dengan peneliti dan subyek melakukan pemanasan dengan menggunakan latihan pernapasan dan etude yang biasa digunakan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah pemanasan, latihan lalu difokuskan pada lagu model. Latihan dilakukan secara berulang-ulang. Peneliti dan subyek berlatih bersama untuk pemantapan, dan persiapan untuk pengambilan video sebagai dokumentasi pada pertemuan berikutnya. Peneliti meminta subyek untuk berlatih berulang-ulang, khususnya latihan penerapan

teknik vokal artikulasi. Peneliti benar-benar memperhatikan pengucapan setiap syair lagu agar benar-benar menetapkan teknik vokal artikulasi yang benar. Latihan dilakukan hingga subyek benar-benar siap untuk pengambilan video.

Peneliti melihat bahwa subyek sudah menguasai materi yang diberikan dan menerapkan teknik artikulasi dengan baik pada saat bernyanyi. Perkembangan ini dapat dilihat pada saat para subyek bernyanyi, kualitas suara yang dihasilkan sudah mengalami kemajuan, walaupun tidak sempurna tetapi penerapan teknik artikulasi juga sudah jelas. Kekompakan dan keselarasan suara pada saat bernyanyi juga sudah baik, sehingga suara yang dihasilkan sudah merdu dan enak didengar.

Setelah berlatih, peneliti kembali memberikan peneguhan dan motivasi kepada subyek untuk selalu mengingat dan menerapkan semua materi yang sudah dipelajari selama proses latihan. Peneliti juga memotivasi subyek untuk selalu percaya diri dan terus berlatih.



*Gambar 4. 8. peneliti dan subyek sedang melatih lagu respice de caelo
sumber: dokumen sr Elvis 29-04-2023*

8. Pertemuan kedelapan

Pengambilan video dilaksanakan pada tanggal 30 April 2023, pukul 19:00 wita-selesai. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir, pada pertemuan ini, dilakukan

pengambilan video sebagai dokumentasi dan memenuhi kelengkapan penyusunan laporan penelitian. video ini juga akan menjadi dokumentasi bagi para suster. pengambilan video dilaksanakan di Gereja paroki santo Yosep Naikoten.

Sebelum pengambilan video, peneliti mengajak subyek untuk melakukan pemanasan vokal dengan menggunakan etude yang biasa digunakan pada latihan sebelumnya. Setelah itu peneliti dan subyek melakukan persiapan untuk pengambilan video. Proses pengambilan video dibantu oleh para suster Angelic Sisters of St. Paul.

Proses pengambilan video dilakukan beberapa kali, karena subyek belum terbiasa bernyanyi didepan kamera, dan juru kamera yang kurang berpengalaman, sehingga pengambilan video membutuhkan beberapa kali pengulangan, hingga video yang diambil cukup maksimal untuk dijadikan dokumentasi.

Hal yang memudahkan pengambilan adalah subyek sudah melakukan pemanasan suara dan melakukan latihan berulang-ulang, sehingga pada saat pengambilan video, subyek sudah bisa bernyanyi dengan baik, dan menerapkan teknik artikulasi maupun teknik-teknik vokal lainnya seperti teknik pernapasan, dan teknik membidik nada dengan tepat yang sudah dipelajari dan dilatih selama proses penelitian ini berlangsung.

Peneliti melihat para subyek benar-benar mengalami kemajuan dalam bernyanyi, khususnya dalam menerapkan teknik vokal artikulasi, teknik pernapasan dan teknik membidik nada tinggi dengan benar. Suster Pembina novis dan para suster anggota komunitas Oebobo juga merasa senang dengan hasil yang dicapai oleh subyek

dalam penelitian ini. Karena walaupun hasilnya tidak sempurna, tetapi ada peningkatan dalam kemampuan bernyanyi yang ditunjukkan oleh para subyek. Pada saat pengambilan video, para subyek bernyanyi dengan diiringi musik dari alat musik Organ yang dimainkan oleh suster pembina novis. Tujuan nya adalah agar para subyek bisa mempertahankan nada, agar tidak berubah.



*Gambar 4.9. pengambilan video
sumber: dokumen sr Elvis 30-04-2023*

C. Pembahasan

Bernyanyi adalah kegiatan bermusik yang paling banyak dilakukan manusia karena semua orang bebas mengungkapkan perasaannya melalui sebuah lagu. Bernyanyi dapat dipelajari baik melalui Pendidikan formal maupun nonformal yakni dalam kelompok - kelompok masyarakat. Bernyanyi dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang usia maupun status sosial. Bernyanyi juga dilakukan dengan berbagai tujuan, antara lain sebagai sarana hiburan, beribadah, kesehatan, dan berbagai tujuan lainnya. Kegiatan bernyanyi berkaitan erat dengan vokal.

Vokal adalah suara yang dihasilkan oleh mulut manusia yang disebabkan oleh getaran pada pita suara, sedangkan instrument adalah suara yang dihasilkan oleh alat

musik. Untuk menghasilkan vokal yang bagus maka seseorang harus menguasai teknik vokal.

Teknik vokal adalah suatu cara untuk memproduksi suara yang baik dengan efisien sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, dan merdu. Secara umum kita mengenal ada 5 macam Teknik vokal dalam bernyanyi yakni: teknik intonasi, artikulasi, resonansi, pernafasan, dan pembawaan.

Kelima teknik ini harus dipelajari dan dilatih jika ingin menghasilkan suara merdu yang berkualitas, dan keindahan serta pesan yang terkandung didalam lagu yang dibawakan benar-benar dirasakan dan tersampaikan dengan baik.

Dalam kenyataannya teknik-teknik ini kurang diperhatikan ketika bernyanyi, dan kebanyakannya ini terjadi karena orang yang bernyanyi kurang menguasai teknik-teknik vokal dengan benar. Akibatnya keindahan dan pesan yang terkandung didalam lagu yang dibawakan tidak tersampaikan dengan baik, dan lagu yang diawakan tidak dinikmati oleh pendengarnya.

Teknik artikulasi adalah pengucapan bunyi Bahasa yang polanya sesuai standar sehingga dapat dipahami oleh orang lain, contohnya dalam mengucapkan huruf vokal misalnya *ma* harus diucapkan dengan jelas-jelas *ma*, bukan menjadi *me* atau *moa*, *tu* harus diucapkan jelas *tu*, bukan menjadi *te* atau *teu*, *mo* harus jelas *mo*, bukan *mu* atau *me* dan pola-pola bunyi lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti kepada para Novis atau calon biarawati di Biara Angelic Sisters of St. Paul yang merupakan subyek penelitian ini, baik pada saat misa maupun ibadat komunitas, peneliti menemukan bahwa para subyek kurang memperhatikan hal-hal tersebut diatas, sehingga terkesan sudah biasa bernyanyi

dengan pelafalan yang kurang jelas, karena belum pernah belajar teknik vokal artikulasi yang benar dan dipengaruhi oleh logat daerah, kebiasaan berbicara dan bernyanyi dengan tidak membuka mulut dengan benar, dan belum pernah belajar teknik artikulasi saat bernyanyi. Contohnya: Pada saat membunyikan *ma*, yang terdengar adalah *mo*, pada saat membunyikan *vi*, yang terdengar adalah *we*, dan masih banyak lagi pengucapan lainnya yang kurang jelas disebutkan.

Karena kurang menguasai teknik vokal diatas, suara yang dihasilkan oleh para novis saat bernyanyi menjadi kurang merdu, power suara yang dihasilkan juga kurang maksimal dan pesan yang terkandung didalam lagu menjadi kurang dihayati. Peneliti mengamati hal ini selama berada bersama para novis di biara Angelic sisters of St. Paul komunitas Oebobo. Padahal nyanyian-nyanyian pada saat ibadat merupakan nafas dari kehidupan rohani dari seorang biarawati, karena kehidupan didalam biara sangat melekat dengan doa dan nyanyian.

Peneliti melihat bahwa ini adalah masalah yang harus diatasi dan kesalahan yang harus dikoreksi, sehingga para novis dapat bernyanyi sesuai dengan teknik artikulasi yang benar. Momen ini sangat tepat untuk melakukan penelitian pada para novis, mengingat bahwa para calon biarawati ini berada pada jenjang pembinaan atau pendidikan untuk mempersiapkan mereka menjadi biarawati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode solfeggio, yakni salah satu cara untuk melatih kemampuan bermusik khususnya dalam mendengar, kemampuan menirukan dan kemampuan membaca notasi musik. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode solfeggio dengan cara membunyikan nada-nada yang akan dilatih, pada alat musik keyboard, lalu subyek mendengarkan dan meniru bunyi yang

didengarkan. Dengan teknik solfeggio, kepekaan subyek pada suara yang didengar dan kemampuan membidik dan meniru bunyi, benar-benar dilatih. Selain itu, peneliti juga menerapkan metode solfeggio dengan memberi contoh menggunakan suara peneliti sendiri, khususnya dalam pembentukan artikulasi dan memberi contoh cara bernyanyi yang baik.

Peneliti juga menggunakan metode drill dengan cara melakukan latihan secara berulang-ulang sehingga subyek benar-benar menguasai materi yang dilatih. Hal ini berdasarkan atas pendapat Menurut Tambak (2014), bahwa salah satu Langkah untuk menerapkan metode drill adalah dengan melakukan latihan secara berulang-ulang. Dalam mengajarkan materi dan memecahkan setiap masalah yang dihadapi selama latihan, peneliti selalu menggunakan kedua metode ini, yakni metode drill dan solfeggio.

Peneliti menggunakan lagu *Respice De Caelo* sebagai model lagu, karena lagu ini cocok untuk melatih teknik artikulasi, dan atas permintaan dari suster pembina para novis yang menjadi subyek penelitian, sebagai persiapan para subyek untuk menyanyikan lagu ini pada pesta pendiri tanggal 5 Juli 2023, karena lagu ini merupakan himne khusus yang selalu dinyanyikan dalam misa-misa besar kongregasi.

Materi yang diberikan dalam penelitian ini adalah tentang pelatihan vokal dengan teknik artikulasi, khususnya teknik artikulasi pengucapan huruf vokal, karena peneliti melihat bahwa para subyek mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf vokal dengan benar. Meskipun judul penelitian ini adalah pelatihan vokal dengan teknik artikulasi, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk melatih teknik vokal yang lainnya sesuai dengan kebutuhan dilapangan, pada saat penelitian ini

berlangsung. Karena itu, peneliti juga melatih teknik pernapasan dan teknik membidik nada, karena peneliti melihat bahwa teknik-teknik ini sangat berkaitan erat dengan penerapan teknik vokal artikulasi dalam bernyanyi.

Penelitian ini juga bersifat fleksibel dan menyesuaikan proses penelitian dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Contohnya ketika harus menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal pembinaan para subyek, menyesuaikan lokasi pengambilan video, karena kondisi di biara yang kurang memungkinkan untuk pengambilan video, maka peneliti memutuskan untuk melakukan pengambilan video di gereja Paroki st. Yosep Naikoten.

Faktor yang mendukung berjalannya penelitian ini adalah sikap kooperatif dari para suster di biara Angelic Sisters of st. Paul komunitas Oebobo, dan para novis yang selalu terbuka untuk mendukung berjalannya penelitian ini, ketersediaan tempat dan media keyboard di biara sebagai tempat penelitian. Sedangkan faktor penghambat penelitian ini adalah adanya beberapa subyek yang lamban dalam menyerap materi latihan yang diberikan peneliti sehingga perlu melakukan latihan secara berulang-ulang dan membutuhkan perhatian khusus pada setiap kali pertemuan, kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya waktu untuk latihan mandiri.

Akhirnya, atas ketekunan dan usaha peneliti, kerjasama yang baik dari para subyek, atas dukungan dan doa dari berbagai pihak, dan penerapan metode solfeggio dan drill yang baik dan benar, maka pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan baik mulai dari awal pertemuan, hingga pertemuan terakhir dan pengambilan video, dan memberikan hasil yang baik bagi para subyek dan juga peneliti, karena berhasil menyelesaikan proses penelitian ini dengan baik.